

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil kajian yang dilakukan oleh penulis mengenai representasi nilai kearifan lokal dalam novel *Simfoni di Tanah Dayak* karya Munaldus, Yuspita Karlana, dan Yohanes R.J kajian ekologi budaya yang diketahui melalui tiga fokus yaitu hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan alam, dan hubungan manusia dengan tuhan. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hubungan Manusia dengan Manusia
Hubungan Manusia dengan Manusia dalam novel *Simfoni di Tanah Dayak* menceritakan perjuangan hidup dari tokoh utama ketika dia

masih kecil sampai tumbuh dewasa menjadi sosok pemimpin yang sukses. Banyak cerita yang dialami tokoh utama, jatuh bangun saat ia membangun dan memajukan daerahnya sampai mendapat kesempatan untuk kuliah di luar negeri dan kembali ke tanah air untuk mengabdikan dirinya

2. Hubungan Manusia dengan Alam

Hubungan manusia dengan alam dalam novel *Simfoni di Tanah Dayak* menceritakan *eksploitasi* lahan yang terjadi di Kalimantan untuk kepentingan perusahaan sawit dan sebagai bentuk rasa kepedulian pengarang juga mengajak kita untuk berhenti *mengeksploitasi* hutan yang ada di Kalimantan

3. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dengan Tuhan dalam novel *Simfoni di Tanah Dayak* tidak begitu banyak menampilkan nilai-nilai kereligiuitasan tokoh dalam novel, akan tetapi melalui beberapa tampilan pengarang mencoba mellihatkan bahwa kesuksesan tidak akan ada jika kita tidak berusaha dan berdoa kepada Tuhan.

B. Saran

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang membahas analisis Representasi Nilai Kearifan Lokal dalam novel *Simfoni di Tanah Dayak* Karya Munaldus, Yuspita Karlana dan Yohanes R.J Kajian ekologi budaya dapat memberikan saran-saran antara lain:

1. Bagi peneliti sendiri agar lebih memperkuat teori ekologi budaya pada Simfoni di Tanah Dayak sehingga lebih kritis dalam mengkaji kearifan lokal yang terdapat dalam sebuah karya sastra.
2. Bagi para pembaca agar penelitian ini digunakan sebagai referensi dalam memahami representasi nilai kearifan lokal pada karya sastra yang dikaji menggunakan teori ekologi budaya.
3. Bagi para peneliti selanjutnya untuk membahas lebih kritis lagi mengenai representasi nilai kearifan lokal pada karya sastra sehingga memperkaya referensi.